



STRATEGI PENGELOLAAN KELAS POJOK BACA: PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAH UNTUK MENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA SD

Margaretha Boa¹⁾, Kristina Milo²⁾, Maria Patrisia Wau³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

margaretaboa404@gmail.com¹⁾ santhimillo@gmail.com, ²⁾ mariapatrisiawau@gmail.com³⁾

Abstrak

Literasi merupakan salah satu budaya yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat SD. literasi membaca perlu dibiasakan, karena merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi membaca siswa kelas V SDN Bena serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa di SDN Bena kelas V ini sudah mulai meningkat karena dipengaruhi adanya fasilitas berupa ketersediaan buku-buku bergambar yang tersedia dipojok baca. Selain itu pendampingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan literasi membaca sehingga menumbuhkan minat membaca siswa.

Abstract

Literacy is a culture that must be implemented in the world of education, especially at the elementary/MI level. Reading literacy needs to get used to, because it is a process of making something that a person gets used to. The aim of the research was to determine the effect of reading literacy on class V students at SDN Bena and to determine the efforts made by teachers to improve students' reading literacy. The method used is descriptive qualitative. This method emphasizes an in-depth understanding of the phenomenon being studied through data collection such as interviews, documentation and observation. The results of this research show that students' interest in reading at SDN Bena class V has begun to increase because it is influenced by the picture books available in the reading corner as well as the assistance provided by teachers to students in reading literacy activities, thereby fostering students' interest in reading.

Sejarah Artikel

Diterima: 30 Juli 2024

Direview: 20

Desember 2024

Disetujui: 31 Januari
2025

Kata Kunci

Literasi, membaca,
pojok baca, upaya,
peningkatan.

Article History

Received: July 30, 2024

Reviewed: December
20, 2024

Published: January 31,
2025

Key Words

Literacy, reading,
reading corner,
effort,
improvement.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu budaya yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat SD/MI. Menurut Wahyuni Sri (2023), kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar, baik dalam membaca atau menulis yang harus di tanamkan dari sejak dini. Oleh sebab itu, individu dituntut untuk memperoleh pendidikan dalam hal membaca dan menulis dari usia dini. Budaya literasi yang tertanam pada siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa untuk memahami informasi analitis, kritis dan reflektif. Dengan ini literasi ada banyak, terbagi atas literasi menulis, literasi membaca, literasi memahami dan literasi menyimak. Dalam hal ini, bahwa budaya literasi yang tertanam pada siswa berpengaruh pada tingkat keberhasilan mereka dalam pendidikan. Salah satunya merupakan literasi membaca. Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat atau individu. Artinya, siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan menulis yang baik cenderung lebih sukses dalam memahami dan menganalisis informasi yang mereka terima. Literasi membaca perlu dibiasakan karena merupakan proses yang dapat membantu seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan bahasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir. Pada dasarnya literasi membaca merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, dan berinteraksi dengan teks tertulis guna mencapai tujuan, meningkatkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Siti Habsari Pratiwi (2021), Kemampuan literasi membaca terkait kemampuan memahami teks bacaan dengan analitis, kritis dan reflektif. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan namun juga terkait motivasi, sikap, dan perilaku.

Menurut Erlin (2022), gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kegiatan gerakan literasi sekolah ini telah dilaksanakan disemua jenjang pendidikan diseluruh Indonesia. Menurut Luchiyanti dan Rezania, (2022) Membaca adalah cara untuk meretas dan mengembangkan pengetahuan dengan memperoleh dan menyebarkannya. Minat membaca adalah keinginan atau kecenderungan yang tinggi untuk membaca. Dapat dijelaskan bahwa minat membaca penduduk Indonesia, terutama di kalangan anak sekolah, masih sangat rendah. Hal ini didukung dengan pendapat dari Prasrihami. M, Zulela, Edwita, (2022) yang mengatakan bahwa, menurut data statistic dari UNECO 2003 minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001%. Itu berarti, dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang rajin membaca diIndonesia. Selanjutnya, dari data penelitian yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditingkat pendidikan yang ada di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu

sekitar 14,6%. Jauh lebih rendah dari pada Malaysia yang memiliki presentase hingga sekitar 28%. Maka dari itu sekolah memiliki peran penting untuk menumbuhkan minat membaca siswa, sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca dibandingkan dengan bermain hp atau menonton tv sehingga siswa memiliki karakter yang baik untuk berintraksi dengan banyak orang. Selain sekolah yang membantu dalam pendidikan anak, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendampingi anak. Menurut pendapat dari Sadriani, dkk (2023) melalui pendidikan, setiap orang dapat menguasai berbagai keterampilan dan memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya dengan baik, dan mempunyai kemampuan dalam bersikap baik terhadap sesama dan lingkungan. Setiap guru memiliki harapan yang sama yaitu dapat menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, untuk mewujudkan hal ini, membutuhkan kerja keras dari lembaga sekolah dalam menyajikan kegiatan belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru harus memahami teknologi dan terus melakukan inovasi dalam pendidikan, terutama disekolah dasar dimana anak-anak mulai membentuk karakter, identitas, dan kebiasaan yang baik.

Literasi membaca sangat penting dilakukan apalagi di terapkan pada siswa sekolah dasar, karena dengan Kemampuan literasi membaca seseorang mempunyai kemampuan untuk memahami teks dengan analitis, kritis, dan reflektif. Literasi membaca mencakup tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga motivasi, sikap, dan perilaku. Hal ini mencakup keterampilan dasar seperti mengenali huruf dan kata, memahami kalimat dan paragraf, serta kemampuan lanjutan seperti menganalisis teks, menarik kesimpulan, dan mengaplikasikan informasi yang didapatkan dalam berbagai konteks. Namun yang terjadi di SDN Bena literasi membaca siswa masih rendah yang terlihat dari fasilitas seperti perpustakaan yang belum ada sampai saat ini, buku-buku yang kurang menarik seperti buku bergambar atau buku cerita, serta pendampingan yang didapatkan dari orangtua dan guru sehingga kurangnya minat membaca siswa. Dengan adanya literasi membaca dapat membantu siswa, dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan. Upaya yang dilakukan guru SDN Bena dalam mengembangkan minat membaca siswa yaitu dengan mengadakan pojok baca sebagai pengganti perpustakaan, dan menyediakan buku-buku bergambar yang menarik perhatian siswa, serta memberikan pendampingan terkait literasi membaca pada siswa dan memberikan waktu 15 menit untuk membaca sebelum memulai kegiatan pembelajaran di pagi hari setiap hari.

Pojok baca di sekolah dasar diadakan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya minat baca, keterbatasan akses buku, rendahnya kemampuan membaca, ketidakmerataan literasi, kurangnya dukungan membaca di rumah, serta untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan belajar mandiri siswa. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, pojok baca bertujuan meningkatkan literasi dan kecintaan terhadap membaca. Dalam hal ini pojok baca sangat diperlukan untuk

membantu literasi anak. Menurut Dimas, dkk (2022) fungsi pojok baca adalah untuk membiasakan siswa dalam peningkatan budaya literasi, selain itu diharapkan dapat mengurangi kegaduhan pada saat istirahat atau juga dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Jenis literasi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah literasi dasar, dalam pembuatan pojok baca mengacu pada prinsip-prinsip literasi diantaranya prinsip berimbang, pentingnya bahasa lisan, berlangsung pada suatu kurikulum, pentingnya keberagaman.

Menurut Sitti, dkk (2022) Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu yang telah ditulis ataupun dikarang oleh seseorang. Membaca menuntun kita untuk memperoleh dan menganalisa informasi yang kita dapat sehingga bermanfaat pada kehidupan. Maka dari itu, membaca merupakan hal yang sangat penting sebagai penuntun kehidupan manusia. Wahyu, dkk (2021) Masa jenjang sekolah dasar merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia inilah, masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan baik pada anak. Apabila ditanamkan sejak dini, maka kebiasaan baik tersebut akan melekat pada anak hingga usia dewasa. Kebiasaan-kebiasaan kecil seperti membaca dapat dimulai sejak dini.

Menurut Heriadi dan Hikmah, (2022) Kualitas pendidikan sekolah dapat kita lihat dari budaya literasi yang digunakan oleh siswa. Saat ini, banyak sekolah yang menerapkan kegiatan wajib membaca sebelum dan sesudah kelas. Semakin tinggi frekuensi kegiatan ini, semakin baik. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca atau menulis, tetapi juga meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa. Menurut Nabila, dkk (2023) Peningkatan literasi membaca pada anak-anak sekolah dasar dapat dimulai dengan mengarisbawahi betapa pentingnya literasi membaca dalam membentuk dasar pembelajaran hidup bagi anak-anak. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, keterampilan membaca dan pemahaman teks memiliki peran sentral, dalam membuka pintu menuju pengetahuan dan imajinasi yang luas.

Menurut Sihite (2023), pada zaman sekarang ini orang-orang dituntut untuk memiliki kegemaran dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis menjadi faktor awal dan dasar untuk memasuki dunia pendidikan. Jika seorang anak tidak bisa menulis otomatis dia juga tidak bisa membaca begitu juga sebaliknya. Anak akan merasa kesulitan memahami pelajaran yang di berikan baik di masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti tidak akan luput dari hambatan-hambatan yang akan di hadapi. Menurut Nurfauzan, dkk (2023), Permendikbud No 23 Tahun 2015 ditetapkan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 (5) Telah menyatakan bahwa mencerdaskan bangsa dilakukan melalui pengembangan budaya baca, tulis dan hitung bagi segenap warga masyarakat. Jadi membaca dan menulis memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain, bertukar informasi atau mengungkapkan pikiran secara tertulis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan percakapan antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi mendalam tentang topik tertentu, serta mengeksplorasi pandangan, pengalaman, pendapat, dan perasaan responden secara langsung. Dari hasil wawancara didapatkan informasi terkait rendahnya literasi membaca siswa yang disebabkan oleh tidak tersedianya fasilitas berupa perpustakaan, buku-buku cerita yang menarik di SDN Bena serta kurangnya pendampingan yang didapatkan siswa dari guru dan orang tua. Dokumentasi melibatkan pengumpulan, pemeriksaan, dan analisis dokumen tertulis atau audiovisual yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan resmi, buku dan foto. Dari dokumentasi, didapatkan pojok baca yang dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan minat baca. Observasi adalah pengamatan langsung dan sistematis terhadap objek, perilaku, atau fenomena dalam situasi alami atau yang diatur untuk memperoleh data kualitatif yang akurat. Dari hasil observasi yang didapatkan, upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui pojok baca sudah mulai meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa literasi membaca pada siswa kelas V SDN Bena masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan fasilitas berupa perpustakaan belum ada sampai saat ini, sehingga minat membaca siswa masih sangat kurang. Kurangnya minat baca siswa ini juga, tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas tetapi juga karena pendampingan yang siswa dapatkan dari orang tua dan guru masih kurang serta buku bacaan yang siswa dapatkan di sekolah kurang menarik. Di sekolah hanya tersedia buku-buku pelajaran saja, tidak ada buku yang menarik misalnya buku cerita atau buku bergambar yang membuat minat baca peserta didik tertarik. Sehingga siswa merasa bosan ataupun jenuh yang dikarenakan membaca buku-buku itu saja.

Kendala yang dialami oleh guru di SDN Bena terkait pojok baca yaitu kurangnya buku-buku yang menarik minat baca siswa, sehingga siswa jenuh membaca dan siswa lebih memilih untuk bermain. Dengan adanya masalah ini dapat disimpulkan bahwa literasi membaca siswa sangatlah rendah. Seperti pendapat dari Sari, Khair & Hartati (2023), bahwa peran guru kelas dalam menjalankan kegiatan literasi untuk mencapai tujuan minat membaca dan menulis siswa. Tanggung jawab guru dalam kegiatan literasi sangat besar mulai dari menyiapkan media literasi, memfasilitasi kegiatan literasi sampai menjalankan literasi. Semua kelas di SDN Bena memiliki pojok baca yang sudah di hias sedemikian rupa sehingga menarik

perhatian siswa, sama halnya dengan guru wali kelas V beserta siswa sudah berusaha untuk menghias atau mendekorasi pojok baca agar menarik perhatian siswa untuk membaca. Seperti siswa pada umumnya yang akan ribut jika tidak ada guru yang masuk dalam kelas, siswa kelas V SDN Bena juga melakukan hal yang sama, akan tetapi pada saat tertentu siswa kelas V SDN Bena akan dengan sendirinya membaca tanpa ada bimbingan dari guru. Dengan jumlah siswa kelas V yaitu 9 siswa sangat memudahkan wali kelas untuk membimbing serta mendampingi siswa untuk menjadi siswa yang lebih aktif dalam kelas.

Dengan adanya kendala yang dihadapi siswa dan guru, upaya yang guru lakukan yaitu dengan menyediakan buku-buku yang menarik minat baca siswa dan memberikan waktu 15 menit untuk literasi membaca setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Selain buku-buku yang menarik minat baca siswa, desain pojok baca yang indah, rapih, membuat siswa nyaman untuk membaca. Tempat yang nyaman juga membuat siswa dapat tertarik dalam diri untuk melaksanakan literasi membaca. Faktor yang mendukung siswa pada literasi membaca yaitu mendapatkan motivasi atau dorongan dari orang tua dan guru serta kesadaran dari dalam diri siswa, bahwa literasi membaca siswa itu sangat penting. Peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam literasi membaca, yaitu dengan mendampingi siswa ketika membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan literasi membaca pada siswa kelas V sudah mulai meningkat. Meningkatkannya minat membaca siswa SDN Bena kelas V ini dipengaruhi oleh buku-buku bergambar yang tersedia dipojok baca, sehingga menumbuhkan minat membaca siswa karena buku yang terlihat menarik. Selain pengaruh oleh buku-buku bergambar siswa juga terpengaruh dengan teman lain yang lebih memilih membaca dibandingkan dengan bermain. Hal yang dilakukan oleh guru wali kelas V untuk lebih meningkatkan minat membaca siswa kelas V SDN Bena yaitu dengan mengadakan pojok baca, sehingga siswa dapat berlatih membaca diwaktu kosong. Hal yang dilakukan oleh pihak sekolah juga untuk menumbuhkan minat membaca siswa yaitu siswa diberi waktu 15 menit setelah apel bendera atau sebelum memulai pembelajaran dijam pertama untuk membaca. Siswa juga diberi kebebasan untuk membaca buku apa saja seperti buku cerita maupun buku pelajaran.

Diera digital sekarang siswa harus dibiasakan untuk membaca agar siswa terbiasa dengan adanya media buku, bukan dengan media elektronik seperti hp dan tv. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Jauhari dan Ganggi, (2019) yang mengatakan bahwa tujuan utama untuk menarik minat baca dikalangan masyarakat dan anak-anak agar mengedepankan literasi melalui media buku adalah untuk mengurangi informasi serta dampak negatif lainnya yang ditimbulkan jika terlalu banyak berinteraksi dengan perangkat lunak.

Dengan program pojok baca yang sudah dilakukan di SDN Bena telah membantu siswa kelas V untuk terus meningkatkan minat membaca sehingga minat membaca siswa semakin maju. Pada dasarnya siswa kelas V SDN Bena telah mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca mereka. Sekolah sudah menciptakan

suasana membaca yang nyaman, aman dan didesain semenarik mungkin. Sehingga peserta didik tertarik untuk membaca dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini juga setara dengan penelitian dari Sulistyowati, dkk (2023) bahwasannya pemanfaatan pojok baca harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana seperti koleksi buku, serta pojok baca yang tertata rapih dengan hiasan dan dekorasi yang menarik, akan membuat siswa nyaman dan senang dalam membaca.



Gambar 1. Pojok baca yang sudah didesain dan buku-buku siap untuk dibaca
Pada gambar ini menunjukkan bahwa pojok baca yang sudah didesain dengan indah dan nyaman sudah siap digunakan, serta buku-buku yang menarik minat baca siswa juga sudah disediakan.



Gambar 2. siswa sedang membaca dipojok baca

Pada gambar ini siswa melakukan literasi membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberi waktu 15 menit. Dengan ini menunjukkan bahwa literasi membaca siswa

sudah mulai meningkat, karena siswa dengan kesadarannya mendapatkan motivasi untuk meningkatkan minat baca.



Gambar 3. Guru melakukan pendampingan kepada siswa yang sedang membaca

Pada gambar ini menunjukkan bahwa guru sedang melakukan pendampingan kepada siswa untuk literasi membaca. Hal ini baik dilakukan agar siswa memiliki konsentrasi dalam membaca. Jika tidak ada pendampingan siswa lebih banyak bermain dari pada membaca.

Selama melakukan observasi, siswa kelas V SDN Bena didampingi dalam kegiatan literasi membaca. Minat membaca dari siswa sudah sangat maju, hal ini berpengaruh terhadap keaktifan siswa didalam kelas, dimana semua mereka terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran. Menurut Mitsari (2017), bahwa mengajarkan literasi kepada siswa dan menumbuhkan budaya baca atau kegemaran dalam membaca. Kegiatan ini pada intinya sudah merupakan suatu kegiatan yang dapat membawa siswa ke gerbang kesuksesan karena kegiatan literasi tidak lepas dari membaca, siswa yang mempunyai jiwa literasi tinggi dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas untuk meningkatkan kecerdasannya, dan dalam gerakan literasi juga mengajarkan siswa untuk mampu mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui aktivitas membaca, menulis, melihat, menyimak dan berbicara.

Gerakan literasi melalui pojok baca sudah cukup efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik. Dengan kata lain gerakan literasi di sekolah sangat mendukung dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Hal ini didukung oleh siswa itu sendiri serta guru yang setia memberikan motivasi yang membangun bagi siswa sehingga siswa akan terus semangat dalam membaca. Melalui literasi membaca, siswa termotivasi untuk terus belajar hal-hal baru, baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun yang berhubungan dengan interaksi sosialnya dimasyarakat. SDN Bena sudah menjalankan gerakan literasi dan sudah membantu anak dalam membaca, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk membaca dan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga

terlihat lebih aktif setiap mengikuti pembelajaran. Siswa kelas V SDN Bena terlihat aktif selama mengikuti proses pembelajaran karena dipengaruhi oleh wali kelas yang selalu memberikan motivasi yang membangun sebelum memulai pelajaran. Sehingga hal ini setara dengan pendapat dari Nurhasanah & Sobandi (2016), yang mengatakan bahwa untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sebaiknya perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran harus timbul atas dasar kesadaran yang tinggi dari siswa tersebut untuk belajar. Selanjutnya guru mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk belajar sehingga perhatian dalam belajarnya akan semakin lebih baik.

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan budaya literasi melalui program pojok baca di sekolah dapat disimpulkan bahwa peran pojok baca menjadi fasilitas membaca paling dekat sebagai bahan bacaan terdekat dan juga sebagai tempat nyaman untuk meningkatkan minat membaca. Pojok baca dikelola oleh guru dan juga siswa yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sumber belajar yang menyenangkan. Siswa dapat dengan mudah untuk membaca dalam kelas tanpa harus pergi ke perpustakaan. Pojok baca bisa dikatakan sebagai perpustakaan kelas, dimana di pojok baca sudah tersedia buku-buku yang diminati siswa untuk membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi membaca siswa kelas V telah meningkat setelah dilakukan beberapa langkah strategis. Faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini antara lain adanya buku-buku bergambar menarik di pojok baca, yang membantu menumbuhkan minat siswa terhadap membaca. Selain itu, pengaruh dari teman sebaya yang juga gemar membaca juga turut berperan penting. Upaya dari guru wali kelas dengan mengadakan pojok baca dan memberi waktu khusus untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Inisiatif dari pihak sekolah untuk memberikan kebebasan kepada siswa memilih buku apa yang ingin dibaca, baik cerita maupun pelajaran, juga mendukung peningkatan minat membaca ini secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, H. S. (2021). Upaya meningkatkan literasi membaca di masa pandemi melalui kegiatan seminggu sebuksu. *International Islamic Education Journal*, 3(1). <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/835/556>
- Sandriani, A., Arifin, I., GH, M., & Ruslan, Z. A. (2023). Peningkatan literasi melalui pojok baca di SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://journal.unm.ac.id/index.php/lninnawa/article/download/126/111>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1922/1215>

- Rumakway, S. M., Soumokil, A., & Hatala, R. (2022). Peran pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9286-9294. <https://www.iptam.org/index.php/iptam/article/view/3880/3242>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7664-9236. <https://3journal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23215/21243>
- Manurung, N. T. N., Pratiwi, A. E., & Hidyah, A. S. (2023). Peningkatan minat baca dan literasi anak-anak sekolah dasar melalui program pojok baca. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2642-2647. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1596/1097>
- Sallam, D. A., Aziz, S., Salim, Ulfa, N., Rahmawati, Y., & Bisri, H. (2022). Peningkatan budaya literasi baca melalui pojok baca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/dedikasi>
- Anjas, L., & Vanda, R. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 84-92. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/4211/1650>
- Kurniawan, W., Anam, S., & Minsih. (2021). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca MI Muhammadiyah Kartasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-42. <https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/31/26>
- Sulistiyowati, W., Santy, P. D., & Anwas, M. (2023). Analisis pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas IV SDN Bangunrejo Lor 1. *Global Education Journal*, 1(4), 255-265. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/247/227>
- Jauhari, M. W., & Ganggi, R. I. P. (2019). Upaya menanamkan budaya membaca pada siswa melalui kegiatan kunjungan Jepara satu buku di SD Negeri 2 Tenggu. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 91-100. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23215/21243>
- Didik, H., & Hikamah, D. W. (2022). Peran perpustakaan sekolah dalam mengembangkan literasi membaca siswa kelas 3A di MIN 2 Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 23-31. <https://www.lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/view/126/103>
- Wahyuni, S. (2023). Peran pojok baca Anggrek Bulan dalam menjadikan Padang Panjang sebagai kota literasi. *Media Pustakawan*, 30(3), 211-223. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/4882/1359>
- Mitsari, L. S., & Utami, R. D. (2017). Peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1 [Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/50708/6/>
- Sari, D. P., Khair, U., & Hartati, M. (2023). Peran guru kelas dalam menerapkan literasi dasar siswa IV SDN 18 Rejang Lebong [Disertasi Doktor, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://scholar.google.co.id/scholar?start=70&q>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90838928/2338>
- Sihite, D. L. (2023). Peran guru dalam meningkatkan literasi membaca di SDN 104193 Tandam Hilir II. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar 3 (Sensaseda)*, Universitas PGRI Kalimantan. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2524/1246>
- Nurfauzan, A. I. M., Artharina, F. P., & Ysh, A. Y. S. (2023). Analisis pelaksanaan literasi baca dan tulis siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngropoh Temanggung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1171-1186. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2059/1717>